

# **Dampak Program Kegiatan Desa Wisata Napal Jungur Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Studi Kasus Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma**

**Zozi Saputra<sup>1</sup>, Evi Adriani<sup>2</sup>, Herri Fariadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: <sup>1)</sup> [Zoзидената410@gmail.com](mailto:Zoзидената410@gmail.com)

## **ARTICLE HISTORY**

*Received [30 November 2024]*

*Revised [30 Desember 2024]*

*Accepted [07 Januari 2025]*

## **KEYWORDS**

*Tourist Village, Napal Jungur,  
Socio-Economic Impact.*

**This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license**



## **ABSTRAK**

Berkembangnya objek wisata Napal Jungur membawa dampak social ekonomi bagi masyarakat tani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial pengembangan objek wisata Napal Jungur bagi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma serta mengetahui dampak ekonomi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Napal Jungur Kabupaten Seluma. Fokus pada penelitian ini adalah tentang pengembangan objek wisata Napal Jungur terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan objek wisata Napal Jungur Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, interview, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisa-analisa berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pengembangan objek wisata Napal Jungur terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma bahwa dampak sosial terhadap pengembangan objek wisata Napal Jungur yaitu meningkatnya interaksi sosial dengan orang-orang baru, persaingan antar pedagang yang mengharuskan mereka saling berinteraksi dalam menjalankan usaha yang mereka jalani. Dan dampak ekonomi terhadap pengembangan objek wisata Napal Jungur yaitu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **ABSTRACT**

*The development of the Napal Jungur tourist attraction has brought socioeconomic impacts to the farming community. The purpose of this research is to determine the social impact of the development of the Napal Jungur tourist attraction on the welfare of the community in Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency, as well as to understand the economic impact on the development of the Napal Jungur tourist attraction in Seluma Regency. The focus of this research is on the development of the Napal Jungur tourist attraction on the Economic of Farmers' Households in Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency. This research was conducted in the environment of the Napal Jungur tourist attraction in Lubuk Sandi Sub-District, Seluma Regency. The data collection techniques used in this research include observation, interviews, documentation, and a combination of all three (triangulation). In this study, the analysis method used is descriptive with a qualitative approach that includes analyses based on the research object that has been arranged beforehand to provide more focused results. Based on the research findings, the social impact of the development of the Napal Jungur tourist attraction includes increased social interaction with new people, competition among traders that requires them to interact with each other in running their businesses. The economic impact of the development of the Napal Jungur tourist attraction includes an increase in community income, thereby improving the welfare of the community.*

## **PENDAHULUAN**

Penataan daerah tujuan wisata (DTW), juga menyangkut sektor pendukung, seperti sumberdaya manusia, cagar budaya, pelestarian lingkungan alamiah, yang dapat dikembangkan melalui *output* kebijakan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, baik secara langsung dilakukan oleh pemerintah, kerjasama dengan swasta maupun upaya lain guna mendorong partisipasi masyarakat secara maksimal dalam penyusunan kebijakan pariwisata tersebut, utamanya yang menyentuh kepentingan, wilayah ekonomi, sosial dan budaya masyarakat (Sandiasa, 2019). Dengan banyaknya destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya (Yulianti, 2020). Menurut (Arini *et al.*, 2021) usaha di bidang pariwisata merupakan hal yang paling diminati oleh para pengusaha dunia, karena perannya yang sangat strategis tidak hanya menyangkut para pengusaha tetapi bagi pemerintah dan masyarakat.

## LANDASAN TEORI

Pemanfaatan sumber daya alam sangat penting bagi masyarakat apalagi dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai alat rekreasi, sehingga pemanfaatan sumber daya alam di sektor pariwisata sangat penting di kembangkan. Selain itu juga sektor pariwisata juga menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional (Islamy, 2019). Berdasarkan observasi yang terjadi saat ini objek wisata Napal Jungur sudah mengalami pengembangan, sudah banyaknya fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk masyarakat ketika sedang berkunjung ke Napal Jungur, seperti adanya pondok-pondok istirahat, perluasan lahan parkir, spot foto untuk pengunjung, tempat pemandian yang sudah diperluas, dan lahan yang disediakan untuk berjualan sehingga pengunjung bisa memesan makanan dan minuman ditempat berjualan yang sudah disediakan. Perkembangan pariwisata objek wisata ini yang sangat pesat saat ini dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif. Menurut (Rulloh, (2018)). Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi; (1) memperluas lapangan kerja; (2) bertambahnya kesempatan berusaha; (3) meningkatkan pendapatan; (4) terpeliharanya kebudayaan setempat; (5) dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatifnya dari pariwisata tersebut akan menyebabkan; (1) terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah; (2) timbulnya komersialisasi; (3) berkembangnya pola hidup konsumtif; (4) terganggunya lingkungan; (5) semakin terbatasnya lahan pertanian; (6) pencernaan budaya; dan (7) terdesaknya masyarakat setempat. Pengembangan Napal Jungur memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Masalah utama adalah dampak negatif kepada masyarakat salah satunya yakni semakin terganggunya lingkungan Lubuk Sandi. Desa Kecamatan Lubuk Sandi yang dikenal sebagai desa asri yang diselimuti udara segar maka akan berdampak ketika dibukanya desa wisata. Banyak pengunjung dari luar desa yang memberikan polusi udara yang akan mencemari udara segar di desa tersebut serta terbukanya lahan atau gundulnya lahan sebagai lahan parkir. Berkembangnya suatu objek wisata belum tentu mengikuti berkembangnya kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan penelitian dari (Rulloh, 2018) dengan menghasilkan bahwa suatu objek wisata yang berkembang cukup pesat di daerah kabupaten belum menghasilkan kesejahteraan yang sepadan dengan perkembangan objek wisata tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Sandi Kapupaten Seluma, dilakukan bulan Mei sampai dengan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Lubuk Sandi Kapupaten Seluma memiliki karakteristik, ciri dan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas dua jenis data yaitu jenis data berdasarkan sifatnya dan berdasarkan cara memperolehnya.

### Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya yaitu masyarakat yang berdomisili di Desa Lubuk Sandi yang berjumlah sekitar 524 orang. Dari 524 orang tersebut, 305 orang penduduk bermata pencaharian petani. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sengaja. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan variabel-variabel penelitian pengamatan dan persepsi responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menilai persepsi responden atas variabel penelitian, maka perlu ditentukan rentang interval dari kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{bobot tertinggi} - \text{bobot terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Setelah besarnya interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala sehingga dapat ditentukan kriteria penilaian persepsi responden terhadap variabel-variabel. Maka kriteria standar penilaian variabel dan indikator variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Tanggapan Responden**

Interval Penilaian	Kategori Penilaian
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Cukup Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Pada penelitian ini proses analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya berada pada titik jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Laki-laki	39	67,241
2	Perempuan	22	32,759
Jumlah		61	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 34 orang atau sebesar 65%.

**Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	30 - 40	8	0,13
2	41 - 50	25	0,41
3	51 – 60	12	0,20
4	> 60	16	0,26
Jumlah		61	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil penelitian diketahui rata-rata usia masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Napal Jungur adalah 41 – 50 tahun. Berdasarkan tabel di atas rata-rata umur masyarakat masih berada pada usia produktif.

**Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	SD	2	3,3
2	SMP	10	16,4
3	SMA/SLTA	37	60,7
4	D3	3	4,9
5	S1	9	14,8
Jumlah		61	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Napal Jungur mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 37 orang atau sebesar 60 %.

### Dampak Sosial Program Desa Wisata Napal Jungur

Adapun tanggapan responden terhadap variabel social diukur dengan menggunakan empat indikator seperti pada table berikut ini:

**Tabel 5 Tanggapan Responden**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Total Skor	Rata-Rata	Ket
1	Dengan adanya wisata Napal Jungur struktur bangunan disekitar tempat wisata bertambah			6	6	250	4,09	Setuju	
2	Adanya kesempatan bekerja bagi anggota keluarga setelah pengembangan objek wisata Napal Jungur			1	7	258	4,23	Sangat Setuju	
3	Akses jalan membaik setelah adanya wisata Napal Jungur			8		245	4,01	Setuju	
4	Saya dapat bersosialisasi dengan orang-orang sekitar setelah adanya objek wisata Napal Jungur ini			1	0	230	3,77	Setuju	
5	Banyaknya pengunjung yang berdatangan dari luar daerah sejak adanya wisata Napal Jungur, sehingga wisata ini dikenal lebih luas oleh masyarakat			1	9	231	3,78	Setuju	
6	Bertambahnya industri pengolahan sejak adanya wisata Napal Jungur			3	5	214	3,50	Setuju	
7	Semenjak adanya wisata Napal Jungur dapat merubah gaya hidup masyarakat sekitar ke arah yang lebih baik			2	9	229	3,75	Setuju	
8	Meningkatkan Pendidikan anak keluarga petani			1	2	228	3,73	Setuju	
<b>Rata- Rata</b>								<b>3,863</b>	<b>Setuju</b>

Sumber : Data primer (kuesioner), diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap variabel dengan adanya wisata Napal Jungur struktur bangunan disekitar tempat wisata bertambah sebesar 4,09 dengan kriteria penilaian setuju karena angka tersebut terletak pada interval 3,41 - 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Napal Jungur setuju dengan adanya pengembangan objek wisata Napal Jungur karena struktur bangunan disekitar Napal Jungur akan lebih baik.

Begitupun terhadap akses jalan yang semakin baik dengan rata-rata tanggapan responden sebesar 4,01 dengan kriteria penilaian setuju. Selanjutnya hal yang sama terhadap variabel bahwasanya masyarakat dapat bersosialisasi dengan orang-orang sekitar setelah adanya objek wisata Napal Jungur ini dengan nilai rata-rata sebesar 3,77 dengan kriteria penilaian setuju. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mukti Suryadi yang mengatakan;

*“Semenjak adanya pengembangan objek wisata Napal Jungur saya bisa membuka usaha penjualan pop ice, dan alhamdulillah usaha saya berjalan lancar padahal sebelumnya saya hanya sebagai pengangguran yang susah mencari pekerjaan. Dengan adanya berjualan ini saya sangat senang sekali karena saya sudah memiliki pekerjaan tetap”.*



Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Robi Kardianto yang bertugas sebagai tukang parkir mengatakan:

*“Saya bekerja sebagai tukang parkir disini semenjak adanya pengembangan objek wisata Napal Junggur ini, dengan adanya pekerjaan ini saya sangat terbantu sekali karena saya bisa tetap tinggal di desa ini sambil menjaga orang tua saya yang sudah sakit-sakitan. Sebelum ini saya merantau ke daerah lain untuk mencari pekerjaan’.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dampak pengembangan objek wisata Napal Junggur terhadap kesempatan bekerja sangat tinggi karena dengan adanya pengembangan objek wisata Napal Junggur ini akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Napal Junggur bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kepahiang. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara menyebarkan angket kepada 58 orang masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Napal Junggur. Dampak dari sisi aspek sosial adalah dampak yang dirasakan oleh masyarakat umum dan perubahan dalam hal ini responden. Dampak dari segi aspek sosial yaitu seperti dari sisi pendidikan, kesehatan, dan gotong royong. Dari segi aspek sosial yaitu sebelum dan setelah berkembangnya wisata dari desa wisata Napal Junggul. Dampak Aspek sosial pada penelitian ini yaitu diantaranya sikap gotong royong dan pendidikan. Dari segi pendidikan terjadi perubahan dari data yang dihimpun oleh narasumber bahwa dengan naiknya pendapatan asli daerah yang bersumber dari wisata desa wisata Napal Junggur jelas memberikan masukan keuangan daerah lalu didistribusikan pada kebutuhan pendidikan anak yang ada disekitar wilayah wisata tersebut.

### **Dampak Ekonomi Program Desa Wisata Napal Junggur**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa dampak ekonomi pengembangan Desa Wisata Napal Junggur mengenai aktivitas ekonomi masyarakat ditemukan bahwa penduduk memiliki tambahan mata pencaharian dan dan penerimaan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 6Jumlah Penerimaan (Rp)**

No	Jenis Usaha	Penerimaan (Rp)
1	Gorengan	4.460.000
2	Bengkel	8.670.000
3	Gula Aren	6.660.000
4	Jualan Kapucino	2.287.500
5	Penjualan Kelapa	1.800.000
6	Minuman Kopi	900.000
7	Jualan The	1.250.000
8	Jualan Sayur	1.810.000
9	Jualan Pop Ice	925.000
10	Warung Nasi	4.290.000
11	Kopi Bubuk	1.500.000
12	Parkir	4.790.000
Jumlah		39.342.500
Rata-rata		3.576.591

Sumber : Pengolahan Data tahun 2023

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwasanya rata-rata penerimaan semua usaha disekitar Napal Junggur yaitu sebesar Rp 3.576.591,-. Dengan penerimaan tertinggi pada usaha bengkel. Karena usaha ini hanya memanfaatkan skill yang tidak harus dengan modal besar serta memberikan pelayanan kepada konsumen dengan peralatan yang sederhana pun bisa dilakukan. Misalnya ganti oli, tambal ban yang bocor, pompa ban, dan lain sebagainya. Dari keuntungan diperoleh tersebut, para pengusaha bengkel dapat sedikit demi sedikit membeli perlengkapan bengkel yang lainnya. Dengan begitu, usaha ini bisa menjadi lebih besar lagi. Kemudian untuk penerimaan terendah yaitu pada usaha kopi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengunjung yang membeli minuman kopi karena banyaknya saingan yang berjualan sejenis maupun minuman lain yang lebih bervariasi. Dan juga usaha ini harus membutuhkan

modal untuk menyediakan bahan-bahan seperti bubuk kopi dan gula. Namun harga bahan-bahan ini terus mengalami peningkatan sementara harga kopi yang dijual jauh lebih murah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pengembangan objek wisata Napal Junggur terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma), maka dapat diambil kesimpulan: 1. Dampak sosial terhadap pengembangan objek wisata Napal Junggur yaitu meningkatnya interaksi sosial dengan orang-orang baru, persaingan antar pedagang yang mengharuskan mereka saling berinteraksi dalam menjalankan usaha yang mereka jalani. 2. Dampak ekonomi terhadap pengembangan objek wisata Napal Junggur yaitu berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Saran

Perlu adanya kegiatan yang lebih rutin lagi berkaitan dengan Desa Wisata Napal Junggur, karena berdasarkan hasil penelitian banyak sekali dampak positif yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, E., Astuti, B., & Sismanto, A. (2021). Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(1), 20. <https://doi.org/10.30651/blc.v18i1.6409>
- Islamy, N. (2019). Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 1–10.
- Rulloh, N. (2018). *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). *Metro: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.